

## **Perpustakaan dan Masyarakat Informasi**

**Ernawati**

*Pustakawan SMP Negeri 7 Yogyakarta dan mahasiswa Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

### **Abstract**

*Advances of information technology is currently grow very rapidly become an information seeker nearly to information sources it needs. A Library as one of the information center, is expected to follow or adjust to the progress of information technology develop at this time, in present information needed by user. The existence of an information society is very important in utilizing the source of information provided by the library. In the information society, the awareness of libraries is huge because they think that they need for information is just as important as the needs of others. In their daily life need information. In the information society, economic, and technological globalization brings libraries not only related to education, but libraries also linked to social systems. The role of libraries in the information society is very influential because in general the library is a source of information, education, research, preservation, and preserving the cultural treasures of the nation as well as a healthy, cheap, and useful recreation place. Thus, libraries and communities are interconnected with one another or it can be said that the existence of libraries in the midst of society because of a causal relationship.*

**Keywords:** *Library, Society, Information Technology*

## A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi yang ada saat ini berkembang sangat pesat menjadikan seorang pencari informasi sangat dekat dengan sumber-sumber informasi yang diperlukannya. Setiap orang bisa dengan cepat dan mudah untuk mendapatkan ataupun mengakses informasi tersebut tanpa terkendala oleh jarak dan waktu mereka berada.

Perpustakaan sebagai pusat informasi, diharapkan dapat mengikuti atau menyesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi yang berkembang saat ini, dalam menyajikan informasi yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan, kalau tidak ingin perpustakaan berangsur-angsur mulai ditinggalkan oleh penggunanya. Dalam dunia perpustakaan dengan adanya kemajuan teknologi informasi, akan membawa dampak bagi kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan seperti kegiatan pengadaan koleksi, pelayanan, pengolahan, perawatan bahan pustaka, dan kerjasama antar perpustakaan. Kegiatan tersebut saat ini sudah banyak dikerjakan menggunakan komputer yang menggantikan fungsi tenaga manusia dalam melakukan tugas sebagai petugas perpustakaan, dengan alasan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan komputer akan lebih cepat selesai daripada dilakukan secara manual oleh petugas perpustakaan.

Namun, kenyataannya peran perpustakaan kadang tersingkirkan di saat orang-orang ramai membicarakan era informasi dan masyarakat informasi. Sebagaimana yang kini dilakukan oleh negara-negara berkembang maupun maju. Perpustakaan telah menjadi lembaga marginal, baik di industri, perdagangan, ilmu pengetahuan, maupun di lembaga pendidikan.<sup>1</sup> Suatu perpustakaan memiliki kedudukan dan posisi yang penting apabila diakui dan digunakan oleh masyarakat sebagai pengguna perpustakaan dalam mendapatkan informasi yang diperlukannya.

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah keberadaan masyarakat informasi sangat penting?
2. Bagaimanakah keberadaan perpustakaan dengan adanya kemajuan teknologi informasi?
3. Apakah peran perpustakaan dalam masyarakat informasi?

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 40.

## C. Perpustakaan dan Masyarakat Informasi

### *Pengertian Perpustakaan*

Perpustakaan adalah institusi yang menyediakan koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak, dan terekam sebagai pusat sumber informasi yang diatur menurut sistem aturan dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian, serta rekreasi intelektual bagi masyarakat.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Lasa, Hs perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian serta penyebaran informasi.<sup>3</sup>

Menurut Sulistyono-Basuki perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan suatu institusi atau sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang menyediakan koleksi bahan pustaka (informasi) dan melakukan berbagai kegiatan lainnya yang diatur menurut sistem aturan dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian, serta rekreasi intelektual bagi masyarakat.

### *Pengertian Informasi*

Informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu dan keputusan mendatang.<sup>5</sup>

Informasi adalah sekumpulan hasil olahan data yang telah dibentuk ke dalam format tertentu yang bermanfaat dan mempunyai nilai untuk digunakan dalam pembuatan keputusan bagi pengguna atau pemakainya.<sup>6</sup>

Informasi yang dikelola oleh perpustakaan bersifat publik atau sosial karena dapat dimanfaatkan secara bebas oleh semua anggota masyarakat. Informasi sangat bernilai bagi yang menggunakannya.

---

<sup>2</sup> Wahyu Suprianto, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 15.

<sup>3</sup> Lasa, Hs, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 48.

<sup>4</sup> Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 3.

<sup>5</sup> Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, Ed.1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 15.

<sup>6</sup> Florentina Ratih Wulandari, *Materi Pokok Dasar-Dasar Informasi*, Cet.5, Ed. 1, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 1.5.

Akan tetapi, suatu informasi mempunyai arti atau nilai tergantung kepada pemakainya. Informasi yang tepat sasaran akan sangat berarti dan bernilai tinggi.

Sebaliknya, jika informasi yang disampaikan salah sasaran, maka informasi tersebut tidak ada artinya. Sehingga suatu informasi akan bernilai tergantung kepada siapa penerimanya. Informasi yang baik adalah informasi yang memiliki makna bagi penerima karena sesuai dengan kebutuhannya. Informasi memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Benar dan salah, maksudnya bahwa informasi selalu berhubungan dengan kebenaran dari suatu kenyataan.
- b. Baru, maksudnya bahwa informasi merupakan kebaruan bagi penerimanya.
- c. Tambahan, maksudnya bahwa informasi bisa berupa perbaruan atau perubahan dari informasi sebelumnya.
- d. Korektif, maksudnya bahwa informasi bisa untuk melakukan koreksi pada informasi sebelumnya yang salah.
- e. Penegas, maksudnya bahwa informasi dapat memberikan penegasan bagi informasi sebelumnya sehingga meningkatkan keyakinan penerima.<sup>7</sup>

### *Perpustakaan Sebagai Pengelola Informasi*

Perkembangan zaman saat ini ditandai dengan terjadinya perubahan yang sangat cepat, perubahan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Perpustakaan sebagai lembaga yang berorientasi melayani masyarakat penggunaannya harus tanggap dengan perubahan itu jika tidak ingin ditinggalkan. Perpustakaan harus cepat beradaptasi dengan perkembangan dari kemajuan teknologi informasi yang ada saat ini, bukannya mengisolasi diri dalam dunianya.

Perpustakaan untuk dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang ada, tidak harus mengubah fungsi utama yang telah dilakukan. Untuk itu perpustakaan harus bekerja keras meningkatkan efisiensi di dalam menjalankan fungsi sebagai pengelola informasi.

Setiap perpustakaan mempunyai tanggung jawab dengan tuntutan profesionalisme pengelolaan guna menjawab perkembangan zaman dan merespon serta berusaha memenuhi kebutuhan pemakai yang selalu berkembang. Kesemuanya itu tidak sederhana dan tidak pernah berakhir, tetapi akan terus berubah, berinovasi, dan menyesuaikan

---

<sup>7</sup> Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 44.

dengan lingkungan kehidupan masyarakatnya.

Negara-negara yang sudah maju, perpustakaan merupakan cermin kemajuan bagi masyarakatnya. Oleh karena itu, perpustakaan bagi mereka adalah bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara di negara-negara berkembang, keberadaan, eksistensi, dan perhatian masyarakat terhadap perpustakaan masih sangat terbatas. Penyebabnya beraneka ragam, di antaranya orang lebih atau masih mementingkan pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi sebelum menjadikan perpustakaan sebagai prioritas kebutuhannya. Perpustakaan masih merupakan keinginan daripada kebutuhan bagi sementara orang, artinya, kesadaran dan pemahaman tentang perlunya layanan perpustakaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan sudah ada, mulai menggejala dan berkembang, tetapi belum merupakan prioritas utama. Pada sisi yang lain, untuk menyediakan perpustakaan yang representatif, merata, dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat masih menghadapi tantangan yang tidak sederhana.<sup>8</sup>

#### *Pengertian Masyarakat Informasi*

Masyarakat informasi adalah suatu keadaan masyarakat ketika produksi, distribusi, dan manipulasi suatu informasi menjadi kegiatan utama. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengolahan informasi adalah inti dari kegiatan.

Konsep masyarakat informasi yang menjadi perdebatan adalah suatu kondisi masyarakat yang menjadi fokus utama mereka ketika segala sesuatunya berhubungan dengan informasi, seberapa besar kebutuhan mereka akan informasi, bagaimana perilaku mereka dalam mencari informasi.

Peradaban umat manusia sedikit banyak, langsung atau tidak, ditentukan oleh eksistensi informasi. Eksistensi ini dimulai dari masyarakat purba yang menggambar dinding gua, bahasa, bunyi-bunyian, atau isyarat asap yang menggunakan teknologi sederhana dari hasil alam kemudian berkembang menjadi masyarakat tradisional, masyarakat industri, dan hingga kini masyarakat modern ditambah dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, masyarakat itu disebut juga sebagai masyarakat informasi (*information society*). Informasi yang merupakan hasil pengolahan data dan fakta menjadi komoditas, informasi yang lengkap, valid, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan bernilai tinggi jika dimanfaatkan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 45-46.

untuk menghasilkan analisis yang dapat dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan kebijakan.

Teknologi sebagai sarana penyebaran informasi juga mempengaruhi kondisi masyarakat. Jika masyarakat yang kemajuan teknologinya pesat, perubahan dan perkembangan informasi juga akan cepat. Di negara maju informasi bukan hanya menjadi kebutuhan, melainkan sudah menjadi komoditas yang menghasilkan produk atau jasa yang bisa dihitung nilai dan harganya.

Arus informasi di negara maju ke negara berkembang terjadi sangat pesat, bahkan pengaruhnya juga dipercepat dengan perkembangan teknologi informasi yang canggih, sebagai sarana komunikasi.<sup>9</sup> Masyarakat di negara berkembang termasuk Indonesia terkadang tidak mampu membendung arus informasi yang cepat dan besar sehingga suka tidak suka, agar tidak tertinggal dan dikatakan sebagai gagap informasi, teknologi dan komunikasi, tiba-tiba saja semua orang harus berhadapan dan menggunakan teknologi seperti komputer, padahal mereka mungkin belum tahu manfaatnya bagi mereka.

Istilah masyarakat mengandung pengertian tentang suatu kesatuan kelompok orang dengan beberapa persyaratan antara lain: (a) mereka berhimpun, berkumpul, atau bersatu ke dalam wadah, baik organisasi formal maupun non formal; (b) menempati tempat tertentu; (c) memiliki ciri-ciri seperti adanya ikatan; (d) memiliki kesamaan-kesamaan atas beberapa hal.<sup>10</sup>

Setiap kelompok masyarakat terus berupaya untuk mempertahankan keberadaan dan eksistensinya di tengah-tengah gelombang kehidupan yang makin kompleks. Masyarakat yang pandai menyesuaikan diri dan mampu mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di sekitarnya akan tetap dapat bertahan. Akan tetapi kelompok-kelompok yang lain bisa saja tergeser dan harus terpinggirkan dan kemudian membentuk kelompok yang baru.<sup>11</sup>

### *Keberadaan Masyarakat Informasi Sangat Penting*

Masyarakat yang menaruh perhatian dan kepedulian terhadap perpustakaan adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa perpustakaan bukan saja penting, tetapi sangat diperlukan oleh

---

<sup>9</sup> Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 48-49.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>11</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Ed. Revisi, (Jakarta; Sagung Seto, 2006), 18.

masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut perlu terus dibina dan dikembangkan ke arah terbentuknya masyarakat informasi.<sup>12</sup>

Masyarakat informasi menghadapkan kita pada tantangan-tantangan baru dan kesempatan perkembangan-perkembangan menuju seluruh area dari masyarakat. Dampak dari teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi sebuah definisi sementara yang kuat. Definisi ini mentransformasi aktivitas ekonomi dan sosial. Hal yang sangat penting dari jaringan teknologi dalam masyarakat informasi adalah teknologi yang membantu kita untuk membuat koneksi-koneksi baru.

Koneksi tersebut ketika tantangan tradisional menerima apa yang mungkin dan ketika hal tersebut menjadi mungkin. Perkembangan masyarakat informasi telah menjadi bagian penting bagi masyarakat ekonomi kecil. Masyarakat informasi membuka pengembangan jaringan ekonomi global, tempat pengetahuan berbasis pada inovasi yang menjadi kunci sumber dari penopang keuntungan yang kompetitif.<sup>13</sup> Dengan demikian keberadaan masyarakat informasi sangat penting.

#### *Keberadaan Perpustakaan Adanya Kemajuan Teknologi Informasi*

Sebuah perpustakaan yang sudah ada dan tetap eksis, dapat berperan dengan baik dan sanggup melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya. Hal tersebut merupakan suatu proses yang terus berlangsung dan diharapkan kinerjanya makin meningkat. Pada gilirannya citra perpustakaan di mata masyarakat menjadi lebih baik.<sup>14</sup>

Keberadaan sebuah perpustakaan di dalam suatu komunitas masyarakat terbentuk dengan adanya hal-hal sebagai berikut: *pertama*, adanya keinginan yang datang dari kalangan masyarakat luas untuk terselenggaranya perpustakaan, karena mereka yang membutuhkan. *Kedua*, adanya keinginan dari suatu organisasi, lembaga, atau pemimpin selaku penanggung jawab institusi tersebut untuk membangun perpustakaan. *Ketiga*, adanya kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu tentang pentingnya sebuah perpustakaan. *Keempat*, diperlukannya wadah atau tempat yang bisa untuk menampung, mengolah, memelihara dan memberdayakan berbagai hasil karya umat manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, sejarah, penemuan, budaya.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 19-20.

<sup>13</sup> Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 53.

<sup>14</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Ed. Revisi, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 65.

Karya-karya pada masa lalu dimanfaatkan dan dikembangkan untuk masa sekarang, serta untuk sumber rujukan dalam mempersiapkan dan membangun masa depan yang makin baik bagi seluruh umat manusia.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas, maka keberadaan sebuah perpustakaan merupakan sesuatu yang "*conditio sine quanon*" sesuatu yang tidak boleh tidak. Artinya bahwa perpustakaan harus ada dan dibangun di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu setiap orang yang ingin maju dan berkembang, ingin menguasai banyak ilmu pengetahuan, mampu menjelajah dunia dan mampu menembus waktu dapat dilakukan dengan membaca atau belajar pada buku dan sumber informasi yang lain. Untuk dapat menemukan berbagai koleksi bahan pustaka, maka cara yang paling mudah dan murah serta dapat dilakukan semua orang adalah berkunjung ke perpustakaan. Karena perpustakaan diadakan dan didirikan untuk melayani mereka yang membutuhkan, untuk itu semestinya masyarakat berterima kasih atas keberadaan perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi dan pusat pembelajaran.<sup>15</sup>

Adanya perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini, maka keberadaan perpustakaan harus tetap ada untuk melaksanakan fungsi utamanya, dan harus bisa menyesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi yang ada. Kemajuan teknologi informasi dapat diimplementasikan dalam dunia perpustakaan kalau tidak ingin perpustakaan berangsur-angsur mulai ditinggalkan oleh penggunaannya karena informasi yang dibutuhkannya sulit untuk di temukan kembali atau pengguna memerlukan waktu yang cukup lama untuk informasi yang diinginkannya.

### *Peran Perpustakaan dalam Masyarakat Informasi*

Peran sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu, peranan yang dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya sebaik-baiknya. Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah:

- a. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah, dan bermanfaat.

---

<sup>15</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Ed. Revisi, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 67.

- b. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
- c. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
- d. Perpustakaan dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- f. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran, dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa yang lalu, yang direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu yang disimpan di perpustakaan. Koleksi tersebut dapat dipelajari, diteliti, dikaji, dan dikembangkan oleh generasi sekarang, kemudian digunakan sebagai landasan penuntun untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.
- g. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar mandiri atau *otodidak*, melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangka sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- h. Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing untuk konsultasi dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.
- i. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
- j. Secara tidak langsung, perpustakaan yang telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dapat berperan untuk mengurangi dan mencegah kenakalan remaja.
- k. Perpustakaan berperan sebagai ukuran atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan. Karena masyarakat yang sudah maju dapat ditandai dengan adanya perpustakaan yang sudah maju pula, sebaliknya masyarakat yang

sedang berkembang biasanya belum memiliki perpustakaan yang memadai dan representatif.<sup>16</sup>

Kemajuan teknologi komunikasi, terutama internet yang telah menggempur dinding-dinding sekolah atau kampus menawarkan keterbukaan baru dalam meraih pengetahuan. Siapa pun tanpa kenal, ras, agama, etnik, jenis kelamin, dan usia bebas memperoleh informasi lewat internet.

Leburnya batas-batas imajiner institusi pendidikan formal dan informal menyeret perpustakaan dalam pusaran arus yang tak bertujuan. Informasi yang dulu dikontrol kehadirannya oleh perpustakaan, kini telah digantikan oleh mesin pencari data seperti google.

Pada hakikatnya berkembangnya sebuah perpustakaan di tengah-tengah masyarakat merupakan indikator dan barometer berkembangnya masyarakat informasi, yakni masyarakat yang di dalam kehidupannya memerlukan ketersediaan akses dan kemudahan informasi. Dengan demikian informasi menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan pokok yang lain. Informasi itu seharusnya dapat diperoleh di perpustakaan dengan cepat dan mudah. Apabila perpustakaan sudah berfungsi dengan baik dan dikelola secara profesional dan proporsional, maka informasi itu dapat terpenuhi dengan baik pula.

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang memiliki tugas untuk menghimpun, mengelola, menyimpan, melestarikan, menyajikan, serta memberdayakan informasi. Agar informasi yang dikelola memiliki nilai manfaat yang produktif bagi masyarakat, informasi tersebut harus mempunyai kriteria benar, tepat, cepat, dikemas dengan menarik, dan siap saji. Suatu masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya dengan intensitas yang teratur, rutin, dan berkesinambungan menggunakan informasi, masyarakat tersebut dapat disebut sebagai masyarakat informasi. Di dalamnya terdapat saling keterhubungan melalui alat atau media jaringan komunikasi. Hal ini menjadikan perpustakaan tertantang untuk mengusahakan ketersediaan dan kemudahan dalam mengakses informasi. Dengan begitu, volume pekerjaan menjadi lebih besar, pengunjung lebih ramai, transaksi dan transfer atau alih informasi semakin tinggi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Ed. Revisi, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 68-69.

<sup>17</sup> Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 54-55.

Dalam masyarakat informasi, globalisasi ekonomi dan teknologi membawa perpustakaan tidak hanya terkait dengan dunia pendidikan, akan tetapi perpustakaan juga terkait dengan sistem sosial. Peran perpustakaan dalam dunia sosial kemudian berada dalam ketegangan antara keteraturan sistem sosial.

Adanya gagasan tentang perpustakaan ideal tersebut akan memperoleh peran konkret dan mampu diterjemahkan menjadi agenda praksis. Perpustakaan berperan sebagai agen dalam proses reorganisasi sosial di masyarakat dan proses dialektik reorganisasi, antara struktur sosial dan agensi.

Agenda kerja pertama adalah membuka dan melekatkan kembali perpustakaan dengan dinamika masyarakatnya. Perpustakaan tak berdiri megah dan terisolasi dari dunia sosial, namun turut aktif mendokumentasikan dan mensosialisasikan problem-problem dan solusi sosial. Dalam hal ini perpustakaan harus dikelola dengan manajemen yang baik sehingga perpustakaan tidak hanya berhubungan dengan meminjam buku saja tetapi perpustakaan dapat mengajak masyarakat untuk memiliki kesadaran sejarah. Karena kesadaran sejarah menjadi basis bagi orientasi nilai dan tindakan alam strategi kebudayaan. Kegiatan konkret dari perpustakaan sebagai ruang publik yang selalu menawarkan refleksi masa lalu dan masa kini melalui informasi.

Agenda kerja kedua adalah perpustakaan mesti mengambil bagian secara aktif dalam kerja-kerja jaringan informasi. Perpustakaan tidak lagi membatasi pada kerja pelayanan untuk institusi pendidikan mesti mengambil peran dalam penyediaan informasi di tingkat lokal dan global dengan model jaringan. Perpustakaan mesti mengembangkan sebuah jaringan perpustakaan sehingga setiap orang yang memerlukan buku atau informasi dapat terpenuhi kebutuhannya. Model jaringan memungkinkan semua orang mengakses ke berbagai perpustakaan di berbagai penjuru dunia.<sup>18</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Perpustakaan merupakan institusi yang salah satunya berperan sebagai pusat informasi yang memiliki tugas untuk menghimpun, mengelola, menyimpan, melestarikan, menyajikan, serta memberdayakan informasi. Perkembangan teknologi informasi yang berkembang saat ini akan berpengaruh pula dalam dunia perpustakaan di dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 58-59.

Keberadaan masyarakat informasi sangat penting dalam memanfaatkan sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan. Dalam masyarakat informasi, kepedulian akan perpustakaan sangat besar karena mereka berfikir bahwa kebutuhan akan informasi itu sama pentingnya dengan kebutuhan yang lain. Dalam kehidupan sehari-harinya mereka memerlukan informasi. Pada masyarakat informasi, globalisasi ekonomi dan teknologi membawa perpustakaan tidak hanya terkait dengan dunia pendidikan, akan tetapi perpustakaan juga terkait dengan sistem sosial. Peran perpustakaan dalam dunia sosial kemudian berada dalam ketegangan antara keteraturan sistem sosial.

Keberadaan perpustakaan dengan adanya kemajuan teknologi informasi harus tetap ada untuk melaksanakan fungsi utamanya, dan harus bisa menyesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi yang ada. Kemajuan teknologi informasi dapat diimplementasikan dalam dunia perpustakaan, kalau tidak ingin perpustakaan berangsur-angsur mulai ditinggalkan oleh penggunanya karena informasi yang dibutuhkannya sulit untuk di temukan kembali atau pengguna memerlukan waktu yang cukup lama untuk informasi yang diinginkannya. Saat ini masyarakat inginnya mendapatkan informasi itu dengan cepat, tepat, dan murah. Kalau perpustakaan bisa menyediakan informasi seperti yang diinginkan pengguna, maka pengunjung perpustakaan akan bertambah ramai setiap harinya.

Peran perpustakaan dalam masyarakat informasi sangat besar pengaruhnya karena secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah, dan bermanfaat. Perpustakaan berperan sebagai agen dalam proses reorganisasi sosial di masyarakat dan proses dialektik reorganisasi, antara struktur sosial dan agensi dengan membuka dan melekatkan kembali perpustakaan dengan dinamika masyarakatnya dan perpustakaan mesti mengambil bagian secara aktif dalam kerja-kerja jaringan informasi. Perpustakaan tidak lagi membatasi pada kerja pelayanan untuk institusi pendidikan mesti mengambil peran dalam penyediaan informasi di tingkat lokal dan global dengan model jaringan. Dengan demikian bahwa perpustakaan dan masyarakat saling berhubungan antara satu dengan yang lain atau dapat dikatakan bahwa keberadaan perpustakaan di tengah-tengah masyarakat karena adanya hubungan sebab akibat.

## Daftar Pustaka

- Lasa, Hs. *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Suprianto, Wahyu. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Sutabri. *Sistem Informasi Manajemen*, Ed.1, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Sutarno, NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Ed. Revisi, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Suwarno, Wiji. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Wulandari, Florentina Ratih. *Materi Pokok Dasar-Dasar Informasi*, Cet.5, Ed. 1, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.